Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Ilmu Komputer
Volume. 6 Nomor. 2 Juli 2026
E-ISSN :2827-7953; P-ISSN : 2827-8135, Hal 510-524
DOI: https://doi.org/10.55606/juisik.v6i2.2527
Tersedia: https://journal.sinov.id/index.php/juisik

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Syaiful Bahri Tanjung[1*], M. Dimas Suhami Zein[2], M. Maulana[3], Muhammad Irwan Padli Nasution[4], Wahyudin Nur Nasution[5]
[1-4]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: syaiful331254050@uinsu.ac.id[1], dimassuhaimi331254047@uinsu.ac.id[2], maulana331254044@uinsu.ac.id[3], irwannst@uinsu.ac.id[4], wahyuddinnur@uinsu.ac.id[5]

**Penulis Korespondensi: syaiful331254050@uinsu.ac.id*

Abstract. *The development of Information and Communication Technology (ICT) has brought significant changes to various aspects of human life, including education, particularly in the teaching and learning of Islamic Religious Education (IRE). This article aims to analyze the utilization of ICT in improving the quality of IRE learning, identify its contributions, and examine the challenges and strategies for optimizing its implementation. This study employed a qualitative approach using a library research method by utilizing various data sources, including books, scientific journals, research articles, and academic documents relevant to the research topic. The findings indicate that the utilization of ICT through digital presentations, instructional videos, digital Qur'an applications, online learning platforms, interactive multimedia, and educational social media can enhance students' learning motivation, learning effectiveness, interactivity, access to learning resources, and digital literacy skills. However, the implementation of ICT in IRE learning still faces several challenges, such as limited technological infrastructure, inadequate teachers' digital competencies, students' distractions in using technology, and ethical and moral issues related to digital media use. Therefore, strategic efforts are required, including improving teachers' digital competencies, strengthening educational infrastructure, developing technology-based Islamic learning media, and reinforcing digital literacy and ethics based on Islamic values to ensure that ICT utilization is implemented optimally and sustainably. Consequently, ICT plays a strategic role in supporting more effective, innovative, adaptive, and relevant Islamic Religious Education learning in meeting the demands of education in the digital era.*

Keywords: *Digital Learning; Digital Literacy; Information and Communication Technology; Islamic Religious Education; Learning Quality.*

Abstrak. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, mengidentifikasi kontribusi yang diberikan, serta mengkaji berbagai tantangan dan strategi optimalisasi implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang memanfaatkan berbagai sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK melalui penggunaan presentasi digital, video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, platform pembelajaran daring, multimedia interaktif, dan media sosial edukatif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, efektivitas pembelajaran, interaktivitas, akses terhadap sumber belajar, serta kemampuan literasi digital peserta didik. Namun demikian, implementasi TIK dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital guru, distraksi penggunaan teknologi pada peserta didik, serta tantangan etika dan moral dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa peningkatan kompetensi digital guru, penguatan infrastruktur pendidikan, pengembangan media pembelajaran Islami berbasis teknologi, serta penguatan literasi dan etika digital berbasis nilai-nilai Islam agar pemanfaatan TIK dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, TIK memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif, inovatif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan pada era digital.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran; Literasi Digital; Pembelajaran Digital; Pendidikan Agama Islam; Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Naskah Masuk: 22 April 2026; Revisi: 19 Mei 2026; Diterima: 03 Juli 2026; Terbit: 09 Juli 2026

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pada sektor pendidikan. Kemajuan internet, komputasi awan, kecerdasan buatan, perangkat bergerak, serta berbagai aplikasi digital telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih terbuka, fleksibel, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Kondisi tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan era digital. Penguasaan teknologi tidak lagi dipandang sebagai kemampuan tambahan, melainkan menjadi bagian dari kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan global. Di sisi lain, guru juga dituntut mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran agar penyampaian materi menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Oleh sebab itu, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. (Darmawan & Munir, 2017).

Transformasi digital telah mengubah paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam paradigma baru tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi didorong untuk aktif mencari, mengolah, mengevaluasi, dan mengembangkan pengetahuan melalui berbagai sumber belajar berbasis teknologi. Perubahan ini menjadikan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, sekaligus perancang pengalaman belajar yang mampu mengoptimalkan penggunaan media digital. Pemanfaatan multimedia interaktif, video pembelajaran, platform pembelajaran daring, dan berbagai aplikasi edukatif memungkinkan proses belajar berlangsung lebih kolaboratif, komunikatif, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai kemampuan dan kebutuhannya masing-masing. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan mampu meningkatkan ketercapaian kompetensi peserta didik secara optimal sesuai perkembangan zaman. (Sanjaya & Munir, 2017).

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, proses pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Perkembangan teknologi memberikan peluang besar bagi guru untuk menyampaikan materi PAI secara lebih menarik melalui pemanfaatan video edukatif, aplikasi Al-Qur'an digital, simulasi pembelajaran, maupun media interaktif lainnya. Inovasi tersebut dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep keislaman yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. (Majid & Andayani, 2006).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang memanfaatkan perkembangan teknologi. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah dan hafalan sering kali menyebabkan peserta didik kurang aktif, cepat merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut semakin terasa ketika peserta didik merupakan generasi digital yang telah terbiasa menggunakan internet, media sosial, video interaktif, serta berbagai aplikasi berbasis teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Ketidaksesuaian antara karakteristik peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan berpotensi menurunkan motivasi belajar serta mengurangi efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengombinasikan nilai-nilai keislaman dengan pemanfaatan teknologi agar proses belajar menjadi lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan generasi masa kini. (Ramayulis & Munir, 2017).

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan berbagai manfaat yang signifikan, mulai dari memperluas akses terhadap sumber belajar hingga meningkatkan interaktivitas dan motivasi peserta didik. Berbagai kitab klasik, tafsir Al-Qur'an, hadis, jurnal ilmiah, maupun materi pembelajaran keislaman kini dapat diakses secara digital melalui perpustakaan elektronik dan berbagai platform pendidikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia mampu membantu guru menjelaskan materi secara lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi teknologi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, penyalahgunaan media digital, penyebaran informasi yang tidak valid, serta menurunnya etika bermedia di kalangan peserta didik. Oleh sebab itu, penguatan literasi digital, kompetensi teknologi guru, serta pendidikan etika digital berbasis nilai-nilai Islam menjadi langkah penting agar pemanfaatan TIK mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan. (Thomas & Warschauer, 2021).

2. TINJAUAN TEORITIS

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan seperangkat teknologi yang mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, serta berbagai aplikasi digital yang dimanfaatkan untuk memperoleh, mengolah, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan, TIK tidak lagi diposisikan sekadar sebagai media bantu pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan modern yang mampu mendukung penyampaian materi, komunikasi antara guru dan peserta didik, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan sumber belajar yang lebih luas. Kehadiran TIK memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga peserta didik memiliki kesempatan belajar secara mandiri melalui berbagai sumber digital. Selain itu, pemanfaatan multimedia, video pembelajaran, animasi, dan platform pembelajaran daring mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, integrasi TIK dalam proses pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di era digital. (Darmawan, 2013).

Konsep Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Kualitas tersebut tidak hanya diukur melalui hasil belajar kognitif, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif peserta didik, efektivitas metode pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, motivasi belajar, serta pencapaian aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran yang berkualitas mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensi secara optimal.

Dalam praktiknya, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi sekaligus memperluas akses terhadap sumber belajar. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh keterpaduan antara tujuan, materi, metode, media, evaluasi, dan karakteristik peserta didik sehingga proses belajar menghasilkan perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan. (Sanjaya, 2015).

Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan karakter Islami melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus dirancang secara kontekstual, aplikatif, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Di era digital, pembelajaran PAI juga dituntut mampu memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media untuk memperkaya sumber belajar, meningkatkan interaktivitas, dan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam. Meskipun teknologi memberikan berbagai kemudahan, penggunaannya tetap harus diarahkan sesuai prinsip-prinsip pendidikan Islam agar mampu menghasilkan peserta didik yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. (Majid & Andayani, 2006).

Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, memanfaatkan, serta menghasilkan informasi melalui media digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, literasi digital menjadi kompetensi yang sangat penting karena peserta didik dihadapkan pada arus informasi keagamaan yang sangat beragam melalui internet dan media sosial. Kemampuan memilah informasi yang valid, memahami sumber yang kredibel, serta menggunakan teknologi sesuai nilai-nilai Islam menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik di era digital. Literasi digital juga mendorong peserta didik untuk memanfaatkan berbagai aplikasi Al-Qur'an digital, perpustakaan elektronik, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring secara produktif sehingga proses belajar menjadi lebih mandiri, kolaboratif, dan inovatif. Dengan demikian, penguatan literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknologi peserta didik, tetapi juga memperkuat etika bermedia dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi sesuai ajaran Islam. (Belshaw, 2012).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan teknologi pendidikan, pembelajaran digital, serta Pendidikan Agama Islam, kemudian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengkaji sumber-sumber tersebut secara sistematis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis (analisis isi) untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antarkonsep sehingga diperoleh sintesis yang komprehensif mengenai kontribusi TIK terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan objektivitas yang tinggi (Zed, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi salah satu inovasi penting dalam penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai jenjang pendidikan. Kehadiran teknologi memungkinkan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih variatif melalui penggunaan media digital yang menggabungkan unsur teks, gambar, audio, video, animasi, hingga multimedia interaktif. Kondisi tersebut mampu mengurangi dominasi metode ceramah yang selama ini banyak digunakan dalam pembelajaran PAI, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Selain itu, penggunaan TIK juga mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel karena materi dapat diakses kembali kapan saja sesuai kebutuhan peserta didik. (Darmawan, 2013).

Perkembangan pembelajaran berbasis teknologi juga sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi berbagai sumber belajar digital.

Melalui pemanfaatan internet, perpustakaan digital, aplikasi pembelajaran, dan media interaktif, peserta didik memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan secara mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang dibutuhkan pada abad ke-21. (Rusman, 2017).

Penggunaan Presentasi Digital

Presentasi digital merupakan salah satu media pembelajaran yang paling banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aplikasi seperti Microsoft PowerPoint, Canva, maupun media presentasi lainnya membantu guru menyusun materi secara sistematis dengan tampilan yang lebih menarik. Penggunaan ilustrasi, gambar, bagan, tabel, dan animasi membuat penyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Media presentasi juga membantu guru mengorganisasi materi sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan terarah. (Arsyad, 2019).

Selain memperjelas penyampaian materi, presentasi digital mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik karena materi disampaikan melalui kombinasi unsur visual dan teks yang menarik. Pada materi sejarah Islam, kisah para nabi, perkembangan peradaban Islam, maupun konsep fikih, penggunaan presentasi digital membantu peserta didik memahami hubungan antarkonsep secara lebih jelas. Dengan demikian, pemanfaatan presentasi digital menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. (Smaldino, Lowther, & Russell, 2015).

Pemanfaatan Video Pembelajaran

Video pembelajaran menjadi media yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu menyajikan informasi melalui perpaduan gambar bergerak, suara, teks, dan ilustrasi. Penggunaan video memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Guru dapat memanfaatkan video untuk menjelaskan tata cara ibadah, sejarah Islam, maupun materi akhlak dengan penyajian yang lebih menarik dibandingkan penjelasan secara lisan. (Munir, 2017).

Pemanfaatan video juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi secara mandiri karena video dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan. Fleksibilitas tersebut sangat membantu peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, video pembelajaran mampu memperkuat pengalaman belajar melalui visualisasi praktik ibadah sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkan materi yang dipelajari secara lebih tepat. (Majid & Andayani, 2006).

Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an Digital

Perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai aplikasi Al-Qur'an digital yang memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Aplikasi tersebut umumnya dilengkapi dengan fitur teks Al-Qur'an, terjemahan, tafsir, audio murottal, penjelasan tajwid, hingga pencarian ayat secara cepat. Kehadiran fitur-fitur tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar jam pembelajaran di sekolah. (Munir, 2017).

Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital juga mampu meningkatkan minat peserta didik karena proses belajar menjadi lebih interaktif dan mudah diakses melalui perangkat digital yang mereka gunakan setiap hari. Meskipun demikian, pemanfaatannya tetap memerlukan pendampingan guru agar peserta didik memperoleh pemahaman bacaan, tajwid, dan kandungan ayat secara benar sesuai dengan kaidah ilmu Al-Qur'an. Dengan demikian, aplikasi Al-Qur'an digital menjadi media pendukung yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila dimanfaatkan secara tepat dan bertanggung jawab. (Ramayulis, 2015).

Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kehadiran teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui penggunaan berbagai perangkat digital, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan belajar. Kondisi ini menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut penguasaan teknologi sekaligus penguatan karakter Islami. (Darmawan, 2013).

Selain mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, TIK juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas melalui akses terhadap berbagai sumber informasi keislaman. Berbagai media digital, perpustakaan elektronik, video edukasi, dan platform pembelajaran daring memungkinkan peserta didik memperdalam pemahaman materi secara mandiri.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya dari aspek penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. (Muhaimin, 2012).

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi peserta didik melalui penggunaan media yang menarik, seperti video pembelajaran, animasi, infografis, dan multimedia interaktif. Penyajian materi yang lebih variatif membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan tidak monoton seperti pembelajaran konvensional. (Sardiman, 2018).

Meningkatnya motivasi belajar juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif mencari informasi dan memperdalam materi keagamaan melalui berbagai sumber digital. Mereka tidak hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas, tetapi juga memanfaatkan internet, aplikasi pembelajaran, dan perpustakaan digital untuk memperluas wawasan. Dengan demikian, penggunaan teknologi mampu menumbuhkan semangat belajar mandiri sekaligus meningkatkan minat peserta didik dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Arsyad, 2019).

Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Pemanfaatan TIK berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran karena materi dapat disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, dan animasi yang saling melengkapi. Penyampaian materi secara multimedia membantu peserta didik memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam yang sebelumnya dianggap abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini menjadikan proses pembelajaran berlangsung lebih efisien sekaligus meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran. (Mayer, 2009).

Selain itu, media pembelajaran digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses kembali materi kapan saja sesuai kebutuhan. Fleksibilitas tersebut memungkinkan peserta didik mengulang materi yang belum dipahami tanpa harus menunggu penjelasan ulang dari guru. Dengan tersedianya berbagai sumber belajar digital, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing. (Munir, 2017).

Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif melalui pemanfaatan platform pembelajaran daring, forum diskusi, maupun aplikasi komunikasi digital. Guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara lebih intensif baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Interaksi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mengenai berbagai materi Pendidikan Agama Islam sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. (Rusman, 2017).

Selain memperkuat komunikasi antara guru dan peserta didik, TIK juga mendukung terbentuknya pembelajaran kolaboratif melalui berbagai kegiatan berbasis proyek. Peserta didik dapat bekerja sama dalam menyusun presentasi, membuat video edukasi, atau mengembangkan media dakwah digital menggunakan aplikasi kolaboratif. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi selama pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di era digital. (Trilling & Fadel, 2009).

Tantangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan berbagai manfaat, namun implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi digital guru yang belum merata, serta kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Perbedaan kondisi antar lembaga pendidikan juga menyebabkan tingkat keberhasilan integrasi TIK tidak sama, terutama pada sekolah yang masih memiliki keterbatasan akses internet maupun perangkat pembelajaran digital. (Anwas, 2022).

Selain aspek teknis, tantangan pemanfaatan TIK juga berkaitan dengan pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Teknologi harus dimanfaatkan sebagai media yang mendukung pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan akhlak peserta didik, bukan sekadar mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Muhaimin, 2012).

Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Salah satu tantangan utama dalam penerapan TIK pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah belum meratanya ketersediaan infrastruktur teknologi di berbagai daerah. Masih terdapat sekolah yang memiliki keterbatasan jaringan internet, perangkat komputer, proyektor, maupun fasilitas pendukung lainnya sehingga proses pembelajaran berbasis teknologi belum dapat dilaksanakan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan guru kesulitan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran digital yang sebenarnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Anwas, 2022).

Keterbatasan infrastruktur juga berdampak pada akses peserta didik terhadap sumber belajar digital. Peserta didik yang tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai akan mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran daring maupun mengakses materi pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas teknologi di lingkungan pendidikan menjadi salah satu langkah penting untuk mendukung keberhasilan implementasi TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Prawiradilaga, 2016).

Kompetensi Digital Guru

Keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital yang dimiliki guru. Guru tidak hanya dituntut mampu mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga harus memiliki kemampuan memilih media, merancang strategi pembelajaran digital, serta mengintegrasikan teknologi dengan materi Pendidikan Agama Islam secara efektif. Tanpa kompetensi tersebut, penggunaan teknologi hanya menjadi pelengkap dan belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. (Mishra & Koehler, 2006).

Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi digital guru perlu dilakukan melalui berbagai program pelatihan, pendampingan, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Dengan kemampuan digital yang memadai, guru dapat menghasilkan media pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan yang terus berkembang. (Darmawan, 2013).

Etika dan Literasi Digital Peserta Didik

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah rendahnya literasi digital dan kesadaran etika dalam penggunaan teknologi oleh peserta didik. Kemudahan mengakses internet memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai informasi dengan cepat, namun tidak seluruh informasi tersebut memiliki kebenaran dan sesuai dengan ajaran Islam.

Tanpa kemampuan menyaring informasi secara kritis, peserta didik berpotensi terpapar hoaks, konten negatif, maupun informasi keagamaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. (Belshaw, 2012).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai etika digital yang berlandaskan ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan prinsip tabayyun dalam menerima maupun menyebarkan informasi. Penguatan literasi digital perlu dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, produktif, dan bertanggung jawab sehingga teknologi benar-benar menjadi sarana yang mendukung pembentukan karakter Islami di era digital. (Setiawan, 2017).

Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Optimalisasi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan strategi yang terencana agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan teknologi tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat digital, tetapi juga harus diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan media pembelajaran, serta dukungan kebijakan dari lembaga pendidikan. Dengan strategi yang tepat, penggunaan TIK dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. (Anwas, 2022).

Selain itu, keberhasilan implementasi TIK memerlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Sinergi tersebut diperlukan agar proses pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga mampu membentuk karakter, akhlak, dan kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. (Muhaimin, 2012).

Peningkatan Kompetensi Digital Guru

Peningkatan kompetensi digital guru merupakan langkah utama dalam mengoptimalkan pemanfaatan TIK pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru perlu memiliki kemampuan dalam mengoperasikan berbagai perangkat digital, memilih media pembelajaran yang sesuai, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang memadukan teknologi dengan materi keislaman. Kompetensi tersebut akan membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. (Mishra & Koehler, 2006). Pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan, lokakarya, seminar, maupun program pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Dengan meningkatnya kemampuan digital, guru akan lebih siap menghadapi perkembangan teknologi pendidikan serta mampu menghasilkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era digital. (Darmawan, 2013).

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi untuk membuat video pembelajaran, presentasi interaktif, infografis, kuis digital, maupun multimedia pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. (Arsyad, 2019).

Media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pengembangan media digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam perlu terus dilakukan agar pembelajaran semakin efektif dan inovatif. (Smaldino, Lowther, & Russell, 2015).

Penguatan Literasi dan Etika Digital

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah penguatan literasi digital dan etika bermedia bagi peserta didik. Kemampuan menggunakan teknologi harus disertai dengan pemahaman mengenai tanggung jawab dalam mengakses, memanfaatkan, serta menyebarkan informasi melalui media digital. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sikap kritis ketika menggunakan teknologi. (Belshaw, 2012).

Penguatan literasi digital yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam akan membantu peserta didik menjadi pengguna teknologi yang bijaksana, mampu melakukan tabayyun terhadap informasi, serta menghindari penyalahgunaan media digital. Dengan demikian, pemanfaatan TIK tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami yang siap menghadapi tantangan perkembangan teknologi di masa depan. (Setiawan, 2017).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan efektif.

Penerapan TIK mampu memperluas akses terhadap sumber belajar, meningkatkan motivasi serta partisipasi peserta didik, dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital guru yang belum merata, serta perlunya penguatan literasi dan etika digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berbagai pihak dalam meningkatkan kompetensi guru, penyediaan sarana teknologi, dan pengembangan media pembelajaran Islami agar pemanfaatan TIK dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas (Anwas & Darmawan, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

Anwas, O. M. (2022). *Transformasi pendidikan di era digital*. Jakarta: BRIN Press.

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.

Belshaw, D. (2012). *The essential elements of digital literacies*. Durham: Durham University.

Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. Washington, DC: International Society for Technology in Education.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: David McKay Company.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Darmawan, D. (2013). *Teknologi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Graham, C. R. (2013). Emerging practice and research in blended learning. Dalam M. G. Moore (Ed.), *Handbook of distance education* (pp. 333–350). New York: Routledge.

Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London: Routledge.

Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.

Keller, J. M. (2010). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. New York: Springer.

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.

Miarso, Y. (2011). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record, 108*(6), 1017–1054.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.

Nazir, M. (2017). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Prawiradilaga, D. S. (2016). *Wawasan teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Ramayulis. (2015). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2012). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, W. (2015). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawan, D. (2017). Pendidikan literasi digital dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 6*(2), 45–58.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2015). *Instructional technology and media for learning* (11th ed.). Boston: Pearson Education.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Thomas, M., Reinders, H., & Warschauer, M. (2021). *Contemporary computer-assisted language learning*. London: Bloomsbury Academic.

Traxler, J. (2018). Learning with mobiles in developing countries. Dalam J. Traxler & A. Kukulska-Hulme (Eds.), *Mobile learning: The next generation* (pp. 181–194). New York: Routledge.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco: Jossey-Bass.

Uno, H. B. (2011). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B., & Koni, S. (2012). *Assessment pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.